
Perencanaan dan Perancangan Pusat Pelatihan Wushu di Kota Denpasar, Bali

Muhamad Amin Yusuf¹, I Kadek Merta Wijaya², Gde Bagus Andhika Wicaksana³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali

e-mail: aminusuf680@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Yusuf, M. A., Wijaya, I K. M., Wicaksana, G. B. A. (2021). Perencanaan dan Perancangan Pusat Pelatihan Wushu di Kota Denpasar, Bali. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 9 (2), pp.279-288.

ABSTRACT

Denpasar has 4 sports Wushu colleges, from 4 wushu sports colleges in Denpasar which are used as training sites for Denpasar wushu athletes, there is no training center in the form of a training building, training activities still borrow places including Paradewa Bali Wushu which functions as a gym, Suryatama Wushu its function as futsal, Garuda Dewata Wushu functions as a Universal School, and Udayana Wushu UKM. Equipment is very minimal, especially the fields for taolu and sanda are also not available, even if they are bought, there is also no place to send them, they do not have standard dimensions of the Taolu and Sanda wushu fields, there is no grouping of taolu and sanda wushu fields, no facilities to support training activities. This does not have a match between the activities at the available facilities, even though the development of the number of athletes, the increase in fans, is supported by the potential achievements achieved each year. The purpose of designing a training center in the form of a training building with adequate infrastructure, capable of accommodating training activities for athletes, having standard field dimensions, as well as field grouping by applying the concept of completeness and comfort and applying modern architectural themes with new facilities, free columns, the layout of the room is in accordance with user activities, the shape of the building can respond to the direction of the wind, considering that sports activities will certainly make the atmosphere of the room stuffy and smelly.

Keywords: *Facilities; Wushu; Achievements of Denpasar Athletes; Field Dimension Standards*

ABSTRAK

Denpasar memiliki 4 perguruan cabor Wushu, dari 4 perguruan cabor wushu di Denpasar yang dijadikan tempat berlatih bagi para atlet wushu Denpasar, belum adanya Pusat Pelatihan berupa gedung pelatihan, kegiatan pelatihannya masih meminjam tempat diantaranya Paradewa Bali Wushu fungsinya sebagai gym, Suryatama Wushu fungsinya sebagai futsal, Garuda Dewata Wushu fungsinya sebagai sekolah Universal School, dan UKM Wushu Udayana. Perlengkapan sangat minim terutama lapangan untuk taolu dan sanda juga tidak ada, seandainya pun beli, tempat yang digunakan untuk menyimpannya juga tidak ada, tidak memiliki standar dimensi lapangan wushu Taolu maupun Sanda, tidak adanya pengelompokan lapangan wushu taolu dan sanda, tidak adanya fasilitas untuk menunjang kegiatan pelatihan. Hal ini tidak memiliki kesesuaian antara aktivitas pada fasilitas yang tersedia, padahal perkembangan jumlah atlet, penggemar wushu meningkat, didukung dengan prestasi potensial diraih ditiap tahunnya. Tujuan dari perancangan yaitu mewujudkan pusat pelatihan berupa gedung pelatihan dengan sarana prasarana memadai, yang mampu mewedahi kegiatan pelatihan para atlet, memiliki dimensi standar lapangan, serta pengelompokan lapangan dengan menerapkan konsep kelengkapan dan kenyamanan serta menerapkan tema arsitektur modern dengan penambahan fasilitas baru, bebas kolom, tata letak ruangan yang sesuai dengan aktivitas pengguna, bentuk bangunan dapat merespon arah angin, mengingat aktivitas olahraga tentunya akan membuat suasana ruang menjadi pengap dan bau.

Kata kunci: *Fasilitas; Wushu; Prestasi Atlet Denpasar; Standar Dimensi Lapangan*

PENDAHULUAN

Sebuah Pusat Pelatihan Beladiri yang ideal tentunya harus memiliki kualitas yang dapat membuat pengguna dari bangunan olahraga ini merasakan kenyamanan dari segi arsitektur dengan tidak ada batasan kolom, merespon penghawaan dan pencahayaan yang dimana fungsi bangunan olahraga harus dapat merespon arah angin dan meminimalisir matahari, dikarenakan aktivitas yang ada pada bangunan olahraga tentunya akan membuat suasana ruang menjadi pengap dan bau, serta kelengkapan fasilitas yang ada pada fungsi kegiatan olahraga wushu itu sendiri, dan juga memiliki dimensi standar lapangan wushu, sehingga pengguna dari bangunan dapat melakukan kegiatan pelatihan dengan suasana ruang pelatihan yang mendukung akan adanya suasana ruang yang ideal, kelengkapan fasilitas yang ada, serta berstandar memiliki dimensi standar lapangan wushu, dan pengelompokan jenis lapangan wushu sanda dan taolu.

Perkembangan beladiri Wushu di Bali khususnya di Denpasar dilihat dari jumlah atlet dan jumlah murid wushu yang mengalami peningkatan, tidak hanya peningkatan saja yang dialami akan tetapi di dukung juga dengan adanya potensi atlet Denpasar yang memiliki prestasi yang potensial di tiap tahunnya mulai dari tahun 2017 dengan meraih prestasi di kejuaraan porpov 2017, kejurda 2018, kejurprov dan kejurprov 2019. (PBWI, Provinsi Bali, 2020)

Permasalahan yang ada yaitu di Denpasar memiliki 4 perguruan cabor Wushu, dari 4 perguruan cabor wushu di Denpasar yang dijadikan tempat berlatih bagi para atlet wushu Denpasar, belum adanya Pusat Pelatihan berupa gedung pelatihan, kegiatan pelatihannya masih meminjam tempat diantaranya Paradewa Bali Wushu fungsinya sebagai gym, Suryatama Wushu fungsinya sebagai futsal, Garuda Dewata Wushu fungsinya sebagai sekolah Universal School, dan UKM Wushu Udayana. Perlengkapan sangat minim terutama lapangan untuk taolu dan sanda juga tidak ada, seandainya pun beli, tempat yang digunakan untuk menyimpannya juga tidak ada, tidak memiliki standar dimensi lapangan wushu Taolu maupun Sanda, tidak adanya

pengelompokan lapangan wushu taolu dan sanda, tidak adanya fasilitas untuk menunjang kegiatan pelatihan. Hal ini tidak memiliki kesesuaian antara aktivitas pada fasilitas yang tersedia, padahal perkembangan jumlah atlet, penggemar wushu meningkat, didukung dengan prestasi potensial diraih ditiap tahunnya.

Berdasarkan permasalahan yang ada serta potensi atlet dan penggemar wushu yang ada, akan dijadikan pertimbangan dalam menerapkan konsep dari perancangan pusat pelatihan wushu ini yaitu *completeness and comfort of the facilities*, dimana dengan adanya konsep ini menciptakan sebuah design dengan penambahan fasilitas baru untuk mewadahi kegiatan pelatihan bagi para atlet, serta kenyamanan yang ada pada ruangan dengan mengikuti fungsi dari bangunan pelatihan ini dengan tidak adanya batasan kolom, memiliki standar dimensi lapangan, tata letak ruangan yang sesuai dengan aktivitas kegiatan atlet yang berlatih, bentuk bangunan dapat merespon arah angin, mengingat aktivitas olahraga tentunya akan membuat suasana ruang menjadi pengap dan bau. Dengan adanya Pusat Pelatihan Wushu di Denpasar ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan para atlet dan penggemar wushu tersebut akan fasilitas tempat latihan dan fasilitas penunjang lainnya, selain itu diharapkan kedepannya dapat mengembangkan potensi atlet-atlet Wushu menjadi lebih baik lagi dan berprestasi untuk kedepannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut ditemukan beberapa fasilitas yang ada dari beberapa jurnal untuk dapat menunjang kegiatan para atlet dan penggemar Wushu seperti, Cafeteria, gym, ruang *trampoline*, ruang pelatihan *indoor* dan *outdoor*, ruang kesehatan, ruang loker, ruang tunggu, ruang audiovisual, ruang literatur, wisma atlet, ruang ganti, ruang istirahat, ruang pengelola, ruang penyimpanan alat, dan gudang (Mohlisin, 2018), (Yusak Yuwono, 2014), (AISIH, 2015), (Rossunny, Puti Rohana, Imtihan Hanom, Titihan Sarihati, 2019)

METODE PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan antara lain:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa pelatih Wushu di Denpasar yaitu Bapak A.A. Ngurah Jayanegara dan juga Ketua PBWI Provinsi Bali yaitu Bapak Ricky Teguh Argawa, untuk mencari data mengenai perkembangan yang terkait pada seni beladiri Wushu, serta bagaimana kebutuhan ruang untuk pelatihannya.



Gambar 1

Foto Hasil Wawancara
(Sumber : Yusuf, 2020)

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara survei langsung ke beberapa tempat pelatihan Wushu di Denpasar, salah satunya Paradewa Bali Wushu yang bertujuan untuk mencari tahu serta mengamati bagaimana tempat berlatih dan kebutuhan pelatihannya serta fasilitas yang disediakan pada tempat pelatihan beladiri.

c. Kuisisioner

Yaitu pengumpulan data dengan meminta pendapat para atlet guna untuk memperkuat kelayakan adanya perancangan ini serta memperoleh data-data yang menunjang penelitian.

d. Studi Literatur

Studi literatur diperoleh dengan mengumpulkan data-data melalui jurnal yang terkait dengan dengan judul yaitu sebagai pusat pelatihan beladiri, dan beberapa buku yang digunakan yaitu buku neufert arsitek jilid 2, buku *tutorials point simply easy learning* mengenai dimensi standar lapangan wushu, serta peraturan daerah kota Denpasar.

2. Metode Penyajian Data

Kemudian data diolah dengan beberapa metode, antara lain:

a. Klasifikasi Data

Mengumpulkan data yang disesuaikan berdasarkan masing masing kegunaannya.

b. Komplikasi Data

Kemudian data dipilih lalu diolah dalam bentuk tabel, grafik, foto.

3. Metode Analisa Data

Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam analisa data, diantaranya :

a. Komparatif

Mengkomplikasikan data agar mudah dalam penyusunan pada tahapan selanjutnya.

b. Analisa

Menganalisa data yang sudah dikomplikasi pada metode komparatif agar menemukan permasalahan, penyebab, dan akibat yang mungkin ditimbulkan serta alternative pemecahannya.

c. Sintesa

Mengintegrasikan unsur, faktor, pengaruh dan dampak dengan tujuan, agar memilih alternatif terbaik untuk menemukan kesimpulan dari konsep, tema dan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Pusat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2013, yang berarti pusat merupakan pangkal yang dijadikan titik berkumpul dari berbagai macam hal.

b. Pengertian Pelatihan

Menurut Widodo (2015), pelatihan yaitu kegiatan seseorang dalam meningkatkan kemampuan, baik itu kegiatan fisik maupun nonfisik, sehingga mampu memiliki *skill* dalam bidangnya masing-masing.

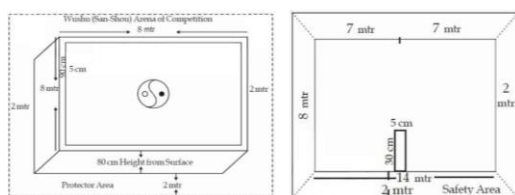
c. Pengertian Wushu

Menurut Yusak Yuwono, Andreas Pandu Setiawan, S.Sn., M.Sn (2014), Wushu merupakan seni beladiri dengan 2 jenis yaitu *taolu* dan *sanda*, jenis *taolu* yaitu dengan menggunakan senjata, jenis *sanda* yaitu dengan menggunakan lemparan, tendangan, jepitan,

serta pukulan (Yusak Yuwono, 2014) (tutorialspoint, 2016)

Jadi dapat diartikan Pusat Pelatihan Wushu ini yaitu wadah yang merupakan pangkal dari kegiatan berlatih dan melatih baik dari kegiatan fisik maupun pembelajaran mengenai seni beladiri wushu.

d. Dimensi Standar Lapangan Wushu *Taolu* dan *Sanda*, menurut buku *tutorialspoint simply easy learning* (2016), yakni sebagai berikut :



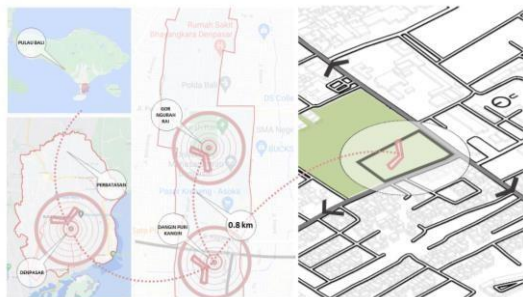
Gambar 2

Dimensi Lapangan Wushu *Sanda & Taolu*

(Sumber: www.tutorialspoint.com)

2. Usulan Lokasi Pusat Pelatihan Wushu

Dalam pemilihan lokasi yang tepat pada perancangan pusat pelatihan wushu ini berada di Kota Denpasar karena potensi peningkatan jumlah atlet wushu dan penggemar wushu di Kota Denpasar. Berada di desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Timur.



Gambar 3

Lokasi Site Perencanaan dan Perancangan

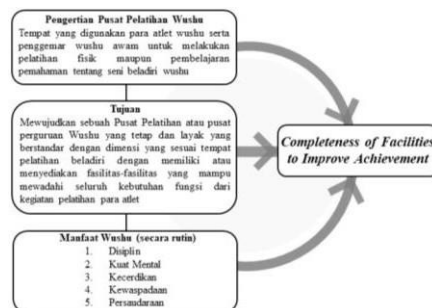
(Sumber : Yusuf, 2021)

Penetapan lokasi di Desa Dangin Puri Kangin dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Akses pencapaian yang mudah dijangkau dari site menuju lokasi kejuaraan event pertandingan wushu yaitu Gor Lila Bhuana.
- Desa Dangin Puri Kangin merupakan wilayah pusat pendidikan di Kota Denpasar.

- Akses pencapaian yang mudah dijangkau dari rumah sakit terdekat.

3. Konsep Dasar



Gambar 4

Perumusan Konsep Dasar

(Sumber : Hasil Analisa Perumusan Konsep, 2021)

Dari hasil perumusan konsep dasar didapatkan sebuah konsep yaitu *Completeness and Convenience of Facilities to Improve Achievement*. Penerapan konsep pada perancangan pusat pelatihan wushu diantaranya:

- Ruang Dalam

Pada ruang pelatihan dengan memfokuskan pada konsep yaitu *convenience* yang berarti kenyamanan, mengingat ruangan pelatihan difungsikan sebagai kegiatan pelatihan yang akan menimbulkan suasana ruang bau dan pengab dengan menerapkan ukuran ruangan yang meyesuaikan dengan dimensi standar lapangan wushu, serta bukaan bukaan seperti *secondskin*, agar angin dari luar dapat masuk sehingga tidak bau dan pengab ketika kegiatan pelatihan berlangsung, serta tidak adanya batasan kolom agar tidak menjadi penghalang dalam penglihatan dalam proses kegiatan pelatihan.



Gambar 5

Penerapan Ruang Dalam

(Sumber : id.pinterest.com, 2021)

b. Tata Letak Ruangan

Perletakan ruangan dalam mendesain juga menjadi dasar pertimbangan konsep dengan menerapkan tata letak ruangan yang mengikuti alur dari kegiatan pelatihan bagi para atlet wushu, dan penggemar wushu.



Gambar 6
Penerapan Tata Letak Ruang
(Sumber : www.archdaily.com, 2021)

c. Fasilitas Baru

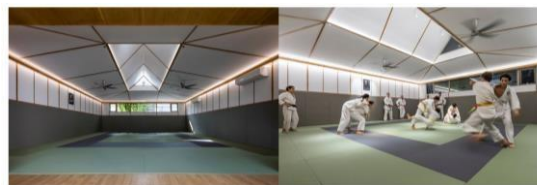
Memiliki nilai positif dari aktivitas pelatihan wushu yang memiliki manfaat bagi kesehatan, dengan melakukan penambahan fasilitas baru berupa ruang pelatihan *outdoor*, ruang gym, ruang trampoline, ruang audiovisual, ruang literatur, serta kenyamanan ruangan.



Gambar 7
Penerapan Fasilitas Baru
(Sumber : www.archdaily.com, 2021)

d. Material

Kegiatan pelatihan beladiri wushu cenderung dengan adanya kegiatan pelatihan seperti bantingan dan lompatan, menerapkan desain dengan ketinggian plafond lebih tinggi dan menggunakan material yang elastis pada lantai dan dinding seperti *vinyl* dan *plywood* guna mengikuti fungsi kegiatan pelatihan taolu karena *taolu* cenderung dengan adanya latihan melompat, dan *sanda* cenderung dengan bantingan namun tetap harus dilapisi matras.

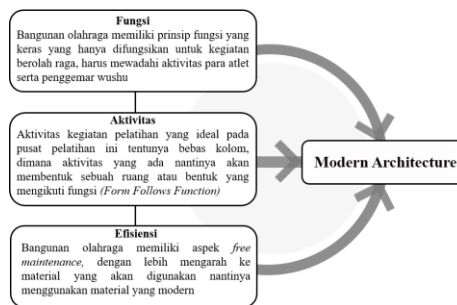


Gambar 8

Penerapan Material

(Sumber : www.archdaily.com, 2021)

4. Tema Rancangan



Gambar 9

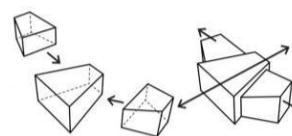
Perumusan Tema Rancangan

(Sumber : Hasil Analisa Perumusan Tema, 2021)

Dari hasil perumusan tema rancangan didapatkan tema yang sesuai dengan fungsi bangunan olahraga yang lebih mengutamakan fungsi, yaitu *Arsitektur Modern*. Penerapan tema pada perancangan pusat pelatihan wushu diantaranya:

a. Bentuk Mengikuti Fungsi

Bentuk massa bangunan utama dapat merespon arah angin yang datang agar dapat masuk dengan lancar, guna mengikuti fungsi bangunan olahraga yang aktivitas didalamnya akan menimbulkan bau dan pengab.



Gambar 10

Penerapan Bentuk

(Sumber : id.pinterest.com, 2021)

b. Bentuk Asimetris

Menerapkan bentuk asimetris, tidak adanya batasan aturan, karna desain tidak penting, melainkan yang terpenting fungsi dari bangunan yang akan dirancang.



Gambar 11
Penerapan Asimetris
(Sumber : www.archdaily.com, 2021)

c. Tidak Menggunakan Ornamen

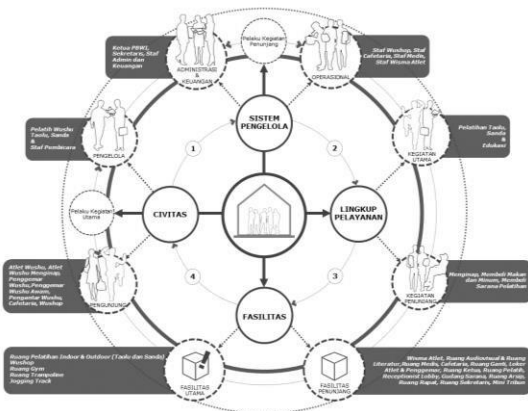
Tidak adanya penerapan ornamen pada bangunan, karena ornamen dianggap tidak memiliki fungsi yang tepat dalam mendukung dari fungsi bangunan yang dirancang sebagai bangunan olahraga.



Gambar 12
Penerapan Anti Ornamen
(Sumber : www.archdaily.com, 2021)

5. Kelompok Civitas

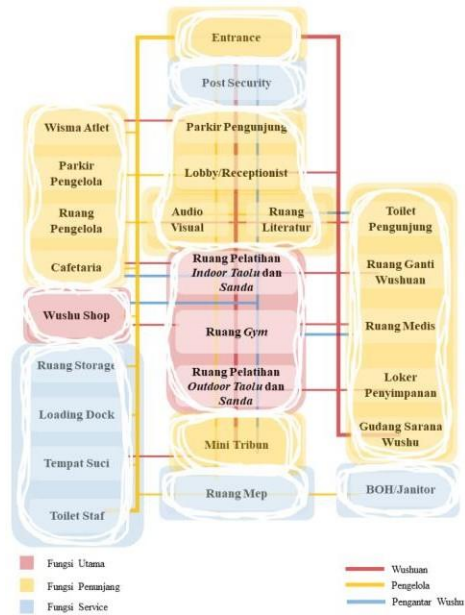
Berikut akan dijabarkan mengenai kelompok civitas, sistem pengelola, lingkup pelayanan, yang kemudian akan dari semua civitas masing-masing memiliki aktivitas yang akan menghasilkan sebuah fasilitas.



Gambar 13
Hasil Analisa Pribadi
(Sumber : Yusuf, 2021)

6. Kelompok Civitas

Berikut akan dijelaskan pada gambar mengenai sirkulasi dan organisasi ruang yang akan dijadikan acuan dalam proses perancangan pusat pelatihan wushu ini karena mempengaruhi kemudahan dalam proses membuat zoning.



Gambar 14
Sirkulasi dan Organisasi Ruang
(Sumber : Yusuf, 2021)

7. Kebutuhan Luas Site

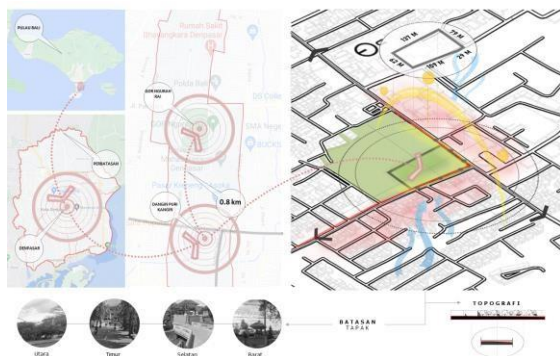
Adapun kebutuhan luas site pada perancangan pusat pelatihan wushu berdasarkan berdasarkan peraturan rencana zonasi dan rencana tata ruang Kota Denpasar tahun 2011-2031, dengan ketentuan KDB maksimal 50%. KDB, dengan KDH 25% KDB 40 %

$$\begin{aligned}
 &= 40/100 \times \text{Total Luas Lantai} \\
 &\text{Dasar Bangunan} \\
 &= 40/100 \times 2.769,7 \text{ m}^2 \\
 &= \frac{2.769,7 \times 100}{40} \\
 &= 276.970 / 40 \\
 &= \mathbf{6.924\text{m}^2}
 \end{aligned}$$

Dibulatkan = **70 Are**

8. Karakteristik Tapak

Pusat Pelatihan Wushu ini terletak di antara Jalan Hayam Wuruk dan Jalan Kapten Japa, Kecamatan Denpasar Timur, Desa Dangin Puri Kangin. Karakteristik Tapak memiliki luasan 70 Are, dengan kondisi kontur tanah yang cenderung datar, dengan kemiringan 1.5° dengan kebisingan tinggi berasal dari arah utara dan timur karena merupakan akses jalan utama dengan lebar jalan 6 meter dengan menggunakan sempadan selebar 4 meter sebagai akses jalan, serta lokasi tapak merupakan area pusat perkotaan maka sudah adanya saluran listrik, saluran air bersih, telekomunikasi dan saluran drainase.

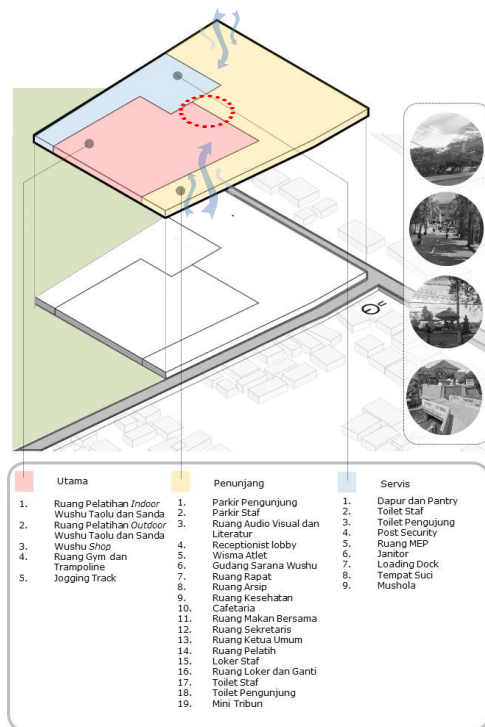


Gambar 15
Karakteristik Tapak
(Sumber : Yusuf, 2021)

9. Konsep Perencanaan dan Perancangan

a. Konsep Zonning

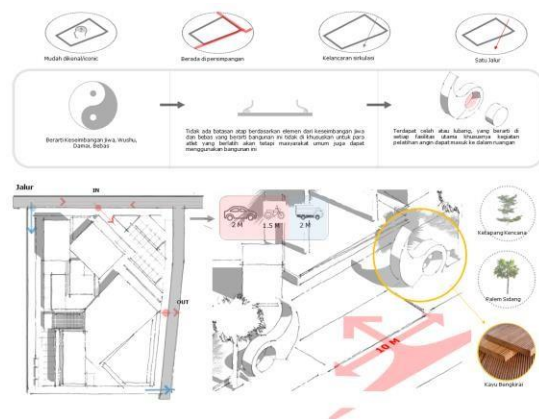
Karakteristik tapak menjadi penentu utama terutama analisa klimatologi karena arah angin yang dipertimbangkan dalam penempatan bangunan mengingat fungsi bangunan yaitu sebagai pusat pelatihan.



Gambar 16
Konsep Zonning
(Sumber : Yusuf, 2021)

b. Konsep Entrance

Dalam menentukan konsep entrance dengan pertimbangan yaitu berada di persimpangan jalan menjadi penentu utama karena berpengaruh dalam kelancaran sirkulasi, jumlah jalur sirkulasi.

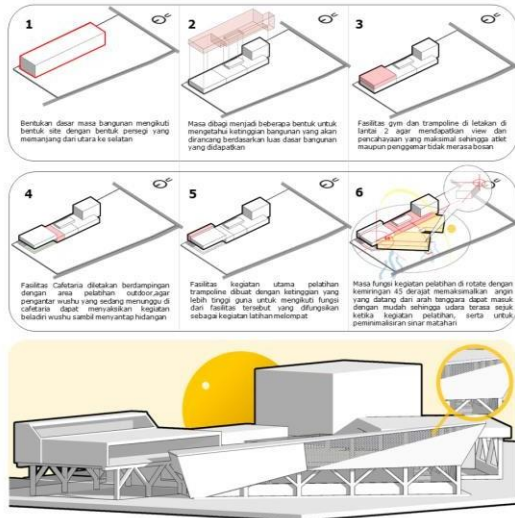


Gambar 17
Konsep Entrance
(Sumber : Yusuf, 2021)

c. Konsep Massa

Dalam menentukan konsep massa dengan pertimbangan yaitu konsep dan tema,

dan terutama karakteristik tapak klimatologi arah angin dengan menerapkan bentuk massa yang dapat merespon arah angin mengingat fungsi bangunan sebagai kegiatan pelatihan yang akan menimbulkan bau dan udara pengab.



Gambar 18
Konsep Massa
(Sumber : Yusuf, 2021)

d. Konsep Sirkulasi Tapak

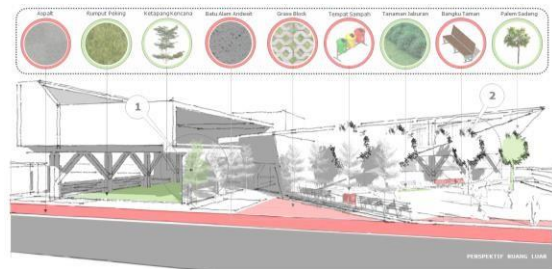
Dalam menentukan sirkulasi tapak yaitu dengan pertimbangan jenis pengguna sebagai penentu utama dengan membagi 2 sirkulasi antara pengunjung dan pengelola untuk mempermudah akses pencapaian masing masing jenis pengguna, serta berada di persimpangan menjadi pengaruh dalam adanya pintu masuk dan keluar di sisi yang berbeda.



Gambar 19
Konsep Sirkulasi Tapak
(Sumber : Yusuf, 2021)

e. Konsep Ruang Luar

Pemilihan *hardscape* dan *softscape* vegetasi serta perletakkannya menjadi pertimbangan konsep dan tema dalam merespon meminimalisir cahaya matahari yang masuk pada ruangan pelatihan *indoor* dan *outdoor* dimana sinar matahari yang ada akan melewati vegetasi yang ada untuk pengurangan sinar matahari karena tata letak yang sesuai serta pemilihannya yang tepat.



Gambar 20
Konsep Ruang Luar, *Hardscape* dan *Softscape*
(Sumber : Yusuf, 2021)

f. Konsep Entrance Bangunan

Dalam pembuatan konsep entrance bangunan, konsep dasar dan tema rancangan menjadi dasar pertimbangannya karena lebih mengutamakan fungsi.



Gambar 21
Konsep Entrance Bangunan
(Sumber : Yusuf, 2021)

g. Konsep Sirkulasi Bangunan

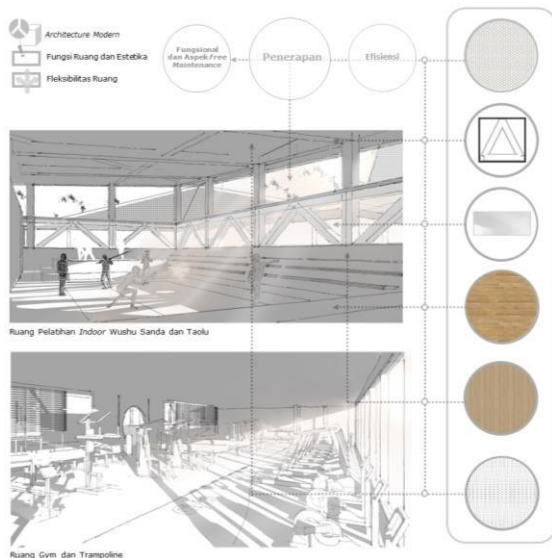
Penentuan konsep sirkulasi dengan menggunakan pertimbangan konsep dan tema yang lebih mengutamakan fungsi dengan meletakkan tata letak ruangan yang sesuai dengan alur kegiatan dari pengunjung yang melakukan kegiatan pelatihan, sehingga menimbulkan sirkulasi yang mengikuti fungsi dari fungsi bangunan olahraga.



Gambar 22
Konsep Sirkulasi Bangunan
(Sumber : Yusuf, 2021)

h. Konsep Ruang Dalam

Dalam pembuatan konsep ruang dalam dengan pertimbangan yaitu estetika, fleksibilitas, serta konsep dan tema menjadi penentu, yaitu *completeness* dan *convenience*, dan tema yang dipilih yaitu arsitektur modern, sehingga menciptakan sebuah ruang yang bersifat fungsional yang akan memberikan kenyamanan seperti dimensi ruang pelatihan yang menyesuaikan dengan standar dimensi lapangan wushu, adanya bukaan sebagai sirkulasi masuknya pergantian udara padaruang pelatihan, menggunakan material elastis pada lantai dan dinding, guna meminimalisiran cedera pada proses kegiatan pelatihan.



Gambar 23
Konsep Ruang Dalam
(Sumber : Yusuf, 2021)

i. Konsep Fasade Bangunan

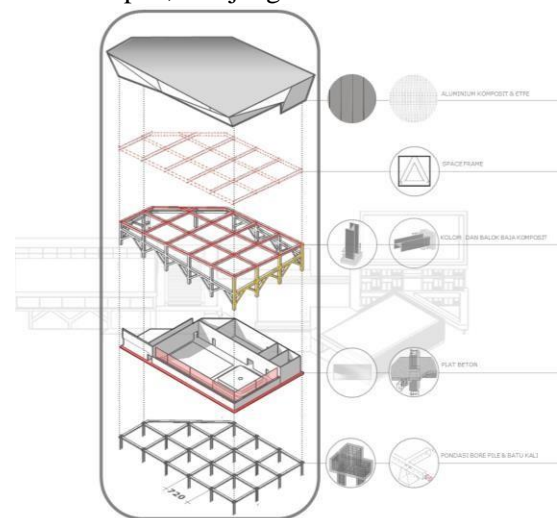
Berdasarkan analisa karakteristik tapak di dapatkan bentuk bangunan dan orientasi bangunan, yang dimana bentuk dari bangunan olahraga ini harus mengikuti fungsi sesuai dengan prinsip dari arsitektur modern khususnya pada fungsi utama di putar 45° agar angin yang datang dari arah tenggara dapat langsung masuk dengan lancar melalui *second skin* mengingat dengan fungsi bangunan sebagai bangunan olahraga maka sirkulasi udara dan matahari sangat diperhatikan untuk kenyamanan para atlet yang berlatih dan penggemar wushu yang berlatih.



Gambar 24
Konsep Fasade Bangunan
(Sumber : Yusuf, 2021)

j. Konsep Struktur dan Konstruksi

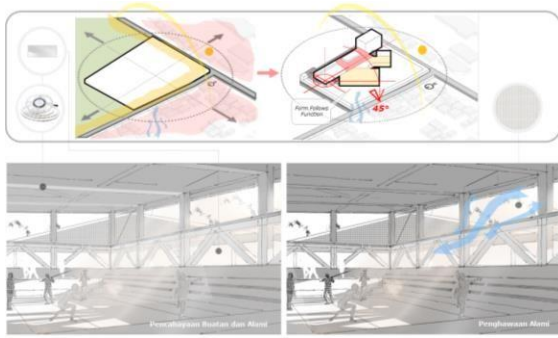
Konsep struktur yang digunakan mulai dari sub struktur, supper struktur, dan upper struktur dalam penentuannya masing-masing dipertimbangkan berdasarkan fungsi bangunan, kondisi tapak, dan jangka waktu.



Gambar 25
Konsep Struktur dan Konstruksi
(Sumber : Yusuf, 2021)

k. Konsep Utilitas Bangunan

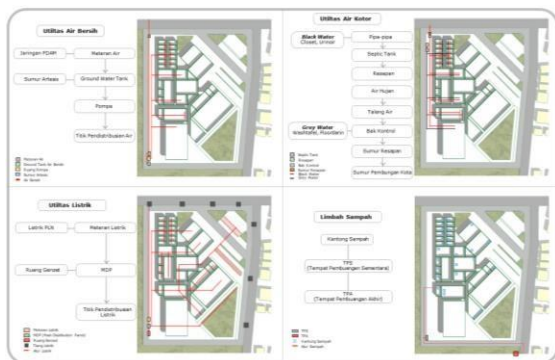
Konsep utilitas pencahayaan dan penghawaan dipertimbangkan berdasarkan karakteristik site, dan utilitas air bersih, kotor, listrik, dan sampah dipertimbangkan berdasarkan efisien, efektif untuk kelangsungan seluruh proses kegiatan pada pusat pelatihan.



Gambar 26

Utilitas Pencahayaan Buatan, Alami, dan Penghawaan Alami

(Sumber : Yusuf, 2021)



Gambar 27

Utilitas Air Bersih, Air Kotor, Listrik, dan Sampah

(Sumber : Yusuf, 2021)

SIMPULAN

Dari hasil survey serta penelitian yang telah dibahas diatas, dapat di simpulkan bahwa perlu adanya sebuah pusat pelatihan wushu, berupa gedung pelatihan dimana akan mewadahi kegiatan pelatihan bagi para wushuan di Kota Denpasar, Kecamatan Denpasar Barat, Desa Dangin Puri Kangin. Perancangan ini akan memfasilitasi kegiatan pelatihan bagi para atlet wushu Denpasar yang berlatih, atlet wushu yang menginap, penggemar wushu, penggemar wushu awam serta pengantar wushu.

Wushu ini memiliki nilai manfaat bagi kesehatan, jadi pada perancangan ini juga menyediakan fasilitas nonfisik berupa ruang audiovisual, dan ruang literatur, untuk penggemar wushu awam yang sebelum melakukan kegiatan pelatihan fisik akan melakukan pembelajaran maupun pemahaman mengenai manfaat wushu bagi kesehatan, serta menyediakan fasilitas berupa ruang gym dan ruang trampoline, mengingat dengan seni beladiriwushu yang identik dengan lompatan. Kategori pelatihan yang diwadahi yaitu jenis wushu *Taolu* dan *Sanda*.

Kenyamanan ruangan dalam perancangan ini juga di pertimbangkan meyesuaikan dengan konsep dan tema yang dipilih yaitu *completeness and comfort*, dengan tema arsitektur modern dengan menciptakan sebuah rancangan dengan fungsi sebagai bangunan olahraga dengan kelengkapan fasilitas yang dapat menunjang dari kegiatan beladiri wushu, serta kenyamanan yang diperhatikan pada saat pelatihan berlangsung dengan menerapkan bentuk bangunan yang dapat merespon angin dan matahari, penerapan dimensi ruangan yang menyesuaikan dengan standar lapangan wushu *taolu* dan *sanda*, guna untuk menyesuaikan dengan konsep dan tema yang dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

AISIH, H. (2015). PERANCANGAN PUSAT SENI BELA DIRI DI KOTA MALANG . 33.

Mohlisin, G. (2018). GEDUNG PELATIHAN OLAHRAGA BELADIRI DI PONTIANAK. *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 114.

Rossunny, Puti Rohana, Imtihan Hanom, Titihan Sarihati. (2019). Perancangan Interior Pusat Olahraga Beladiri Taekwondo. *eProceedings of Art & Design*, 1.

Tutorialspoint. (2016). *simply easy learning* . www.tutorialspoint.com.

Yusak Yuwono, A. P. (2014). Perancangan Interior Pusat Informasi Dan Pelatihan Wushu Di Surabaya. *JURNAL INTRA Vol. 2, No. 2, (2014) 81-86* , 85.